

**UPAYA GURU TPA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRA' SANTRI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-JIHAD PAYAMAN**

¹Aida Millatika Azza ²Himmatul Husniyah

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

Email : aidamillatika@gmail.com himmatulhusniyah11@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on Al-Jihad Payaman TPA teachers, where the results of the pre-survey showed that the students' ability to read the Al-Qur'an was very good. In the interview the teacher explained that almost on average the students were able to read the Al-Qur'an well. The design of this research is qualitative descriptive because it provides an overview of events through analysis using a scientific approach in accordance with the actual situation, namely to obtain a general description or picture of the teacher's efforts to improve the ability to read the Qur'an using the Iqra' method at the Al-Qur Education Park. 'an (TPA) Al-Jihad Payaman. In the data collection process, this research used observation methods, in-depth interviews and triangulation techniques to check the validity of the data. From the research data, it can be seen that the teacher's efforts to improve the ability to read the Al-Qur'an by using the iqra' method for the students of the Al-Jihad Payaman Al-Qur'an Education Park (TPA) by applying good methods, teacher training and guidance, experience teaching, strict teacher recruitment, providing motivation, collaborating with student guardians.

Keywords: *Teacher Efforts, Improving Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan kepada guru TPA Al-Jihad Payaman, dimana hasil *pra-survey* diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang sangat baik, dalam wawancara guru menjelaskan bahwa hampir rata-rata santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena memberikan gambaran tentang peristiwa melalui analisa dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran umum tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman dengan cara penerapan metode yang baik, pelatihan dan pembinaan guru,

pengalaman mengajar, rekrutmen guru yang ketat, memberi motivasi, bekerja sama dengan wali santri.

Kata Kunci : Upaya Guru, Meningkatkan Kemampuan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk kehidupan yang Islami. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam yang berupa aqidah, fiqih, hadist, akhlaq dan lain-lain, salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT.

Sebagai umat Islam seharusnya kita boleh berbangga diri, karena Allah Ta'ala membekali kita sebuah kitab yang sangat lengkap saking lengkap dan sempurnanya masalah yang remeh ini diatur oleh agama Islam, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Allah Ta'ala menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia di dunia dan rahmat bagi seluruh alam. Namun di era saat ini kebanyakan dari kita yang hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai hiasan yang ditaruh di lemari, kaligrafi yang dipajang di dinding atau bahkan dijadikan mantra atau jimat yang digantungan atau diletakkan di tempat tertentu. Tentu ini bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh Al-Qur'an sendiri yang menawarkan dirinya untuk dibaca, seperti yang tertuang dalam dalam firman Allah SWT.

فَاَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ

“maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an)”. (QS. Al-Muzammil : 20)¹

Tak hanya itu, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk mengkaji dan memahami isinya, kemudian diwujudkan dalam amal sehari-hari, seperti yang tertera dalam Al-Qomar :

¹ Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah, 2017, Jakarta, Almahira, Cetakan 4, hal 574

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qomar : 17)

Karena Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*), maka dalam membaca Al-Qur’an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkat itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari Al-Qur’an, baik belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, belajar membaca Al-Qur’an itu maupun sampai dengan mempelajari maknanya.

Dalam membaca Al-Qur’an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad Saw telah mengajarkan Al-Qur’an dan membacanya dengan cara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi’in, tabi’ut tabi’in, begitu juga para salafus shaleh. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَلِأَنَّكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۝١٢١

“*Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.*” (QS. Al-Baqarah : 121)²

Ketika awal agama Islam ini turun maka dari situlah Allah memulai dengan ayat Iqro’ asal katanya قرأنا – قراءة – يقرأ - اقرأ amrnya اقرأ yang berarti bacalah, maka dari sini ada beberapa faidah dari kata Iqro’ yaitu salah satunya adalah membaca itu kunci atau pintu pertama kali untuk mendapatkan ilmu dan disisi lain makna iqro’ ini mengandung sebuah perintah bagi kita, bahwasanya untuk bisa membaca diperlukan belajar. Allah berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝٤

² Al-Qur’an Hafalan dan Terjemah, 2017, Jakarta, Almahira, Cetakan 4, hal 97

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.
(QS. Al-Muzammil : 4)³

Membaca Al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca Al-Qur’an, karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya.

Mengajarkan Al-Qur’an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia. Selain itu pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa keemasan tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan dasar membaca Al-Qur’an. Pada anak usia dini kemampuan ini diletakkan pada pengenalan membaca Al-Qur’an dengan cepat dan tepat dimulai dengan huruf hijaiyah. Dengan media yang tepat dapat memberikan stimulai pada anak sehingga dapat terekan pada ingatan anak dengan baik.

Salah satu pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai sejak usia dini adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), yaitu proses pembelajaran Al-Qur’an yang dimulai dari sejak dini dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah hingga mahir membaca Al-Qur’an. Dalam kehidupan yang modern sekarang ini, masyarakat banyak mempercayakan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) sebagai pendidikan yang utama untuk anak-anaknya setelah lembaga formal. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi pendidikan umum dan keagamaan.

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur’an sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu yang pertama, Allah

³ Al-Qur’an Hafalan dan Terjemah, 2017, Jakarta, Almahira, Cetakan 4, hal 574

memerintahkan kepada malaikat Jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan Rasulullah Saw akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diberikan oleh Allah.

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Didalam mendidik, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri di tengah lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam membaca Al-Qur'an sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik makhorijul khuruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing membaca Al-Qur'an tentunya tidak mudah, guru harus mempunyai sebuah upaya yaitu strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar santrinya mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan kompoen penting dalam sistem pembelajaran.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan unggul dalam membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwidnya.

Keberhasilan suatu program dalam kegiatan belajar Al-Qur'an itu tidak terlepas dari pemilihan sebuah metode. Banyak metode yang bisa digunakan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an. Tetapi metode yang digunakan kadang tidak selalu cocok untuk siswa karena metode yang digunakan tidak sesuai. Seorang pengajar harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih baik bagi siswa.

Jika tingkat keberhasilan sebuah metode itu tepat maka Al-Qur'an akan terus berkembang, dan jika Al-Qur'an itu berkembang maka nilai-nilai akan Al-Qur'an mendampingi mereka untuk melukis sebuah sejarah yang baik. Oleh karena itu,

kewajiban bagi semua pihak untuk terus menerus memasyarakatkan Al-Qur'an dengan tekanan kepada mendalami isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah mampu membaca Al-Qur'an

Melihat fenomena tersebut, Penulis melihat adanya problem dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad beralamat di Jl. Pasar Ringin, RT/RW 03/06 Dusun Ringin, Desa Payaman, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

TPA Al-Jihad Payaman berdiri pada tahun 1991 bertempat di Pesantren Al-Jihad⁴ yang dipelopori oleh Bapak Syuhada' bersama dengan Ibu Musanah, Ibu muyasaroh, Ibu Sholihah, Ibu Hj. Rasmu'ah, Ibu Hj. Rofi'ah dan Ibu Khuzainah. Dan yang memberi nama TPA dengan tambahan Al-Jihad adalah Bapak Syuhada'.

Bapak Syuhada' merupakan orang yang sangat berwibawa di desa Payaman. Disamping seorang dokter umum, beliau juga seorang yang sangat agamis yang mempunyai jiwa sosial yang sangat tinggi yang tidak pernah membedakan masyarakat yang berbeda pandangan organisasi keagamaan sehingga membuat beliau menjadi orang yang sangat disegani.

Hal-hal yang melatar belakangi berdirinya TPA Al-Jihad Payaman adalah :

- a. Kurangnya minat belajar Al-Qur'an disebabkan kesulitan dalam belajar karena belum mengenal adanya sebuah metode membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik karena pada saat itu belum ada metode khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga anak-anak waktu itu belajar di langgar-langgar

⁴ Pesantren Al-Jihad bukanlah Pondok Pesantren pada umumnya yang ada santri mukimnya, akan tetapi hanya sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an tanpa santri yang mukim.

langsung belajar menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek. Dan yang belajar membaca Al-Qur'an hanya beberpa saja dan itu dengan guru kampung yang tidak mengenal banyak tentang tajwid.

- c. Menertibkan santri yang mengaji di langgar-langgar untuk dikumpulkan menjadi satu di TPA Al-Jihad supaya mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dengan sebuah metode dan sistem pembelajaran yang baik.
- d. Pengembangan dari Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) Yogyakarta untuk penyebaran dan pembinaan metode iqra'.

Pengajar pertama setelah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman adalah sebagai berikut: Bapak Suhada', Ibu Musanah, Ibu Sholihah, Ibu Zumaroh, Ibu Indah Yatin, Ibu Imroh, Ibu Islah, Ibu Khuzaroh, Ibu Khoiriyah, Ibu Mur Qomariyah, Ibu Dra. Ridhiyah, Ibu Siti Maisaroh, Ibu Munifah, A.Md

Setelah berdidinya Taman Pemdiks Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad, untuk meningkatkan kualitas guru maka ustadz Syuhada' mengutus beberapa guru untuk mengikuti sebuah pelatihan, diantara guru tersebut adalah: Ibu Imroh, Ibu Siti Karomah, Ibu Siti Maisyaroh, Ibu Niswatin Hasanah

Direktur yang pertaman atau yang memimpin Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman adalah Bapak Syuhada' mulai dari tahun 1991 hingga beliau wafat pada tahun 2017 Sehingga kepemimpinan dilanjutkan oleh ibu Indah Yatin hingga saat ini.

2. Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Memampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri TPA Al-Jihad Payaman

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri merupakan kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kualitas membaca santri ini sudah sejak mulai berdirinya TPA Al-Jihad Payaman yaitu pada tahun 1991. Dalam perjalanannya TPA Al-Jihad Payaman sempat mengganti

penerapan menggunakan metode tilawati akan tetapi hanya bertahan 2 tahun yaitu pada tahun 2020 - 2022 dan kembali menggunakan metode iqra'.

Metode iqra' sangat efektif karena dalam penerapannya secara bertahap sehingga santri dapat memahami dan mempelajari tahapan awal dalam membaca Al-Qur'an yakni mengenal huruf hijaiyah baik secara urut maupun acak sehingga mampu membadakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Guru TPA Al-Jihad Payaman mengajar dengan menggunakan metode iqra' dengan semenarik mungkin yaitu :

- a. Menggunakan penerapan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga santri betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.
 - b. Menggunakan alat bantu Flash Card huruf hijaiyah sehingga mampu membaca bersambung dan mampu membaca sesuai dengan tanda baca Al-Qur'an serta sesuai dengan ilmu tajwid
 - c. Mengulangi atau pengulangan cara membaca dan melafadzkan huruf yang benar.
 - d. Memakai istilah unik ketika pembelajaran dengan tujuan agar santri lebih fokus dan mudah untuk mengingat.
 - e. Menggunakan tehnik membaca berantai/sambung.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
- a. Pelatihan dan Pembinaan Guru
 - 1) Semua guru TPA Al-Jihad Payaman 98% sudah mendapatkan sertifikat sebagai syarat menjadi guru mengaji yang diadakan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, yaitu sertifikat S1 (syahadah 1), S2 (syahadah 2) dan ada beberapa yang sudah S3 (syahadat 3).
 - 2) KBG (kegiatan belajar guru)
 - 3) Pelatihan manajemen pengelolaan TPA

4) Pelatihan kurikulum TPA

5) Pelatihan penerapan metode iqra'

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan suatu modal dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru, oleh karena itu pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis merupakan aspek yang saling berhubungan dan saling menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan akan menjadi mudah untuk difahami oleh santri.

c. Seleksi Rekrutmen Guru yang Ketat

Mencari guru terbaik yang sesuai dengan kualifikasi tidaklah mudah. Diperlukan proses seleksi yang memastikan kandidat tersebut benar-benar berkualitas. Karena kesalahan dalam rekrutmen bisa berdampak buruk bagi lembaga. Itulah sebabnya TPA Al-Jihad harus mempertimbangkan banyak hal ketika mencari guru terbaik, seperti latar belakang, kemampuan, karakter dan lain sebagainya.

d. Pemberian Motivasi

Motivasi belajar ini sangat penting karena sebagai dorongan agar santri rajin atau semangat dalam menjalani proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena motivasi merupakan salah satu solusi menghadapi rasa malas, walaupun tentu saja rasa malas kadang masih datang tetapi motivasi belajar akan menghalangi kita untuk terus-terusan terlena dengan rasa malas tersebut.

e. Bekerjasama dengan Orangtua Santri

Kerjasama guru dan wali santri merupakan hal yang sangat diperlukan dalam perkembangan santri, karena salah satu faktor keberhasilan santri adalah adanya kerjasama guru dan wali santri. Pada masa pendidikan, orangtua tidak seharusnya acuh terhadap perkembangan anak di TPA karena merasa anak sudah dalam

pengawasan guru atau karena merasa “sudah membayar”. Dalam hal ini guru dan orangtua perlu menjaga kerjasama dalam memantau sudah sejauh mana perkembangan yang ditampilkan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra'
 - a. Terdapat santri yang keras kepala sehingga guru kesulitan untuk mengarahkan bahkan sulit untuk menenangkannya.
 - b. Pelafalan santri usia dini belum bisa melafadzkan dengan sempurna sesuai dengan makhorijul huruf.
 - c. Emosi santri usia dini yang terkadang naik turun, sehingga perlunya pendampingan dari wali santri dalam pelaksanaan KBM.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan bukanlah data yang merupakan angka-angka, akan tetapi data-data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian mengenai Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan metode Iqra' santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Jihad Payaman Teknik Pengumpulan Data melalui Wawancara, Studi Dokumentasi dan Observasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai upaya guru TPA dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Jihad maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Jihad Payaman sudah optimal dengan banyaknya upaya yang dilakukan seperti menggunakan penerapan CBSA (cara belajar siswa aktif), menggunakan alat bantu *flasd card* huruf hijaiyyah, mengulangi atau pengulangan cara membaca dan melafalkan huruf dengan benar, memakai istilah unik dan menggunakan teknik membaca berantai atau bersambung.
2. Terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Jihad yakni faktor pendukung yang meliputi, pelatihan dan pembinaan guru, pengalaman mengajar, seleksi rekrutmen guru yang ketat, pemberian motivasi, bekerjasama dengan orang tua santri.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri seperti, santri yang keras kepala, pelafalan santri pada usia dini yang masih belum bisa melafalkan dengan sempurna, emosi santri usia dini yang belum stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat. A. 2024, Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia tergolong rendah di ASEAN. <https://databoks.katadata.com.id/infografik>. 29 Mei 2014 (09:14)
- Ahmadi, R. 2018, *Profesi Keguruan : Konsep Dan Strategi Pengembangan Profesi Dan Karir Guru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Arief, S., 2022, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, PTIQ Jakarta, Jakarta selatan.
- Aulia, T.D. 2015. Profesionalisme Guru Dalam Profesi Guru, <https://osf.io> dan [2110111220026@mhs.ulm.ac.id](https://doi.org/10.24127/2110111220026@mhs.ulm.ac.id). 23 Mei 2024 (09 : 29)

- Basmatulhana. H. 2022. 4 Kompetensi Guru Yang Harus Dimiliki Pendidik. <https://www.detik.com/edu.detikpedia/d-6218151/4>. 23 Mei 2024 (09 : 50)
- Damayanti I. A. 2022, *Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten*.
- Fatihatul. D. 2018. 10 Kompetensi Guru. <https://muhammad-imran-tira.blokspot.com>. 23 Mei 2024 (10 : 35)
- Fauzi, Imron, 2018, *Etika Profesi Keguruan*, IAIN Jember Pers, Jember.
- Flantika, F. R. dkk. 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat.
- Hamzah B. Uno, Lamatenggo, N., 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, Bumi Askara, Jakarta.
- Harahap, S. B., 2020, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Haryoko, S., Bahartiar dan Arwandi, F., 2020, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Hawi, A., 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Isom, M. 2019. 11 Adab Guru Menurut Imam Ghazali. <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak>, 22 Mei 2024 (10 : 05)
- Moleong, Lexi J., 2016, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cetakan XXXV, PT. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Muhammad Ishaq, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat*, (Pascasarjana Uin Sumatera Utara), Edu Riligia: vol. I. No 4 (Oktober-Desember, 2017), hal. 603
- Nasution, A. F., 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, CV. Harfa Creative, Bandung.
- Puspitaningtias. A. P. dkk. 2023. Analisa Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 A SD Negeri 1 Mangaran Tahun Ajaran 2022-2023. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal. 29 Mei 2024. (09:35)
- Sahni, S. H., 2021, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Penerbit KBM Indonesia, Jakarta.

Sandi Romadhon, 2020, *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Rumah Qur'an Miftahussa'adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)*

Sidiq, U., S. dan Choiri, M. H. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, Ponorogo.

Tausikal. M. A. 2015. 8 Adab Membaca Al-Qur'an. <https://rumasyho.com/11261>. 23 Mei 2024 (20:20)

Yasir, M., 2016, *Studi Al-Qur'an*, CV. Asa Riau, Pekanbaru.